PELAJARAN 4

وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا

﴿ وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا تَفَرَّقُواْۚ وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ
كُنتُمۡ أَعۡدَآءٗ فَأَلَّفَ بَيۡنَ قُلُوبِكُمۡ فَأَصۡبَحۡتُم بِنِعۡمَتِهِۦٓ إِخۡوَٰنٗا وَكُنتُمۡ عَلَىٰ شَفَا حُفۡرَةٖ
مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنۡهَاۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ ١٠٣
وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ
وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤ وَلَا تَكُونُواْ كَٱلَّذِينَ تَفَرَّقُواْ وَٱخۡتَلَفُواْ مِنۢ بَعۡدِ
مَا جَآءَهُمُ ٱلۡبَيِّنَٰتُۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عَذَابٌ عَظِيمٞ ١٠٥ يَوۡمَ تَبۡيَضُّ وُجُوهٞ وَتَسۡوَدُّ
وُجُوهٞۚ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ٱسۡوَدَّتۡ وُجُوهُهُمۡ أَكَفَرۡتُم بَعۡدَ إِيمَٰنِكُمۡ فَذُوقُواْ ٱلۡعَذَابَ بِمَا
كُنتُمۡ تَكۡفُرُونَ ١٠٦ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ ٱبۡيَضَّتۡ وُجُوهُهُمۡ فَفِي رَحۡمَةِ ٱللَّهِۖ هُمۡ فِيهَا
خَٰلِدُونَ ١٠٧ تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱللَّهِ نَتۡلُوهَا عَلَيۡكَ بِٱلۡحَقِّۗ وَمَا ٱللَّهُ يُرِيدُ ظُلۡمٗا لِّلۡعَٰلَمِينَ
١٠٨ وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۚ وَإِلَى ٱللَّهِ تُرۡجَعُ ٱلۡأُمُورُ ١٠٩ كُنتُمۡ
خَيۡرَ أُمَّةٍ أُخۡرِجَتۡ لِلنَّاسِ تَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَتَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ
وَتُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِۗ وَلَوۡ ءَامَنَ أَهۡلُ ٱلۡكِتَٰبِ لَكَانَ خَيۡرٗا لَّهُمۚ مِّنۡهُمُ
ٱلۡمُؤۡمِنُونَ وَأَكۡثَرُهُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ١١٠ ﴾

آل عمران: ١٠٣ - ١١٠

PENJELASAN LEXICAL DAN GRAMATICAL

﴿ وَٱعْتَصِمُوا۟ بِحَبْلِ ٱللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا۟ ۚ وَٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنتُمْ أَعْدَآءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِۦٓ إِخْوَٰنًا وَكُنتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمْ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾ ﴾ آل عمران: ١٠٣

103. Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

1. عَصَمَ (a-i) melindungi, sebagaimana dalam ayat berikut:

﴿ وَٱللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ ٱلنَّاسِ ۗ ﴾

Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia... (QS Al-Ma'idah : 67) [CT1]

اعْتَصَمَ بَكَذَا viii mencari perlindungan pada sesuatu/seseorang.

2. حَبْلٌ , tali, *jamak* حِبَالٌ . Dengan 'tali' maksudnya 'kekuatan mengingat', yakni perjanjian Allah.

3. جَمِيْعًا semuanya. Ini adalah *hal*, dan *shahihul hal* adalah *fa'il* dari اعْتَصِمُوا (yakni *waw*).

4. تَفَرَّق تَفَرُّقًا v, berserakan, berpecah-belah, bercerai-berai, terbagi. Perhatikan bahwa لا تَفَرَّقُوا asalnya adalah لا تَتَفَرَّقُوا dengan dua *ta*. Penghapusan ini adalah demi untuk *euphony* (bunyi yang enak didengar), dan terjadi pada bentuk v dan iv, ketika huruf *al-mudharra'ah* adalah *ta*. Berikut ini contoh penghapusan tersebut dalam bentuk vi pada Al-Qur'anul Karim:

﴿ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْ ﴾

"...dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal..." (QS Al-Hujarat : 13)

Di sini لِتَعَارَفُوا adalah untuk لِتَتَعَارَفُوا.

5. ذَكَرَ ذِكْرًا (a-u) meningat.

6. أَنْعَمَ عَلَيهِ إنْعامًا iv. memberikan nikmat, menganugerahkan. *Ismul mashdar*-nya adalah نِعْمَةٌ .

7. Untuk إِذْ lihat Pelaqjaran 3/ayat 258/4.

8. اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللهِ عَلَيكُم إِذْ كُنْتُمْ أعْدَاءً : Di sini إِذْ adalah *maf'ul bih* dalam hubungannya dengan نِعْمَةَ yang memiliki kekuatan أَنْعَمَ , yakni: أَنْعَمَ اللهُ عَلَيكُم إِذْ كُنْتُمْ أعْدَاءً 'Allah memberikan nikmat kepada kalian manakala kalian adalah musuh'

9. عَدُوٌّ 'musuh' juga digunakan dalam makna *jamak*. Dalam ayat berikut dia adalah *mufrad*:

﴿ فَقُلْنَا يَٰٓـَٔادَمُ إِنَّ هَٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ ﴾

"Maka Kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, ..." (QS Thahaa : 117)

Dan bentuk *jamak*-nya pada ayat berikut:

﴿ فَإِنَّهُمْ عَدُوٌّ لِّيٓ إِلَّا رَبَّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٧٧﴾ ﴾

"karena sesungguhnya apa yang kamu sembah itu adalah musuhku, kecuali Tuhan Semesta Alam." (QS Asy-Syu'araa :77)

Ia juga memiliki bentuk *jamak* sebagaiamana dalam *ayat* yang kita pelajari, dan juga dalam ayat berikut:

﴿ وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِأَعْدَآئِكُمْ ﴾

"Dan Allah lebih mengetahui (daripada kamu) tentang musuh-musuhmu..." (QS An-Nisa : 45).

9. أَلَّفَ بَيْنَ النَّاسِ تَأْلِيْفًا ii, mempersatukan, merukunkan.

أَلَّفَ بَيْنَ كُلُوبُكُمْ Dia menyatukan hati kalian dalam cinta.

10. أَصْبَحَ memasuki waktu pagi. Di sini ia adalah *fi'il naqis*, dan karenanya ia adalah saudara كَانَ dan mengambil *ism* dan *khabar*. Maknanya memasuki waktu pagi', dan juga mungkin hanya berarti 'menjadi' tanpa merujuk pada waktu sebagaimana dalam ayat ini.

11. أَخٌ saudara (lk), bentuk *mutsanna* أَخَوَانِ , *jamak* إِخْوَةٌ dan إِخْوَنٌ . Bentuk *jamak* إِخْوَةٌ yang paling banyak digunakan untuk makna hubungan darah, dan إِخْوَنٌ untuk menunjukkan persaudaraan metafora[1]. Lihat QS 4:11, 176 dan QS 12:5,7,58,100. Akan tetapi dalam QS 9:24 إِخْوَنٌ digunakan untuk saudara sedarah, dan dalam QS 40:10 إِخْوَةٌ digunakan untuk saudara dalam keimanan.

12. شَفَا pinggir, tepi. Bentuk *mutsanna* شَفَوَانِ dan bentuk *jamak* adalah أَشْفَانٌ . [CT2]

13. حَفَرَ حَفْرًا (a-i) menggali. [CT3]

حَفْرَةٌ lubang, *jamak* حُفَرٌ. Pola فُعْلَةٌ memiliki makna *ismul maf'ul* dalam beberapa kata. Lihat Pelajaran 2/ayat 249/7/CT2.

14. أَنْقَذَ إِنْقَاذًا iv, menyelamatkan, membebaskan dari.

15. بَانَ الشَّيْءُ بَيَانًا (a-i) menjadi jelas, tampak, terang. *Ismul fa'il*-nya adalah بَيِّنٌ seperti هَسِّنٌ dari هَانَ يَهُونُ dan لَيِّنٌ dari لانَ يَلِينُ.

الْبَيِّنَةُ bukti yang jelas, *jamak* بَيِّنَاتٌ (lihat ayat 105).

بَيَّنَ تَبْيِينًا و تِبْيَانًا ii, menjelaskan, menerangkan.

16. اهْتَدَى اهْتِدَاءً viii, memperoleh petunjuk.

﴿ وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

[1] Al-Shihah: أخو

عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ آل عمران: ١٠٤

104 "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."

1. وَلْتَكُنْ : Ini adalah *lam al-amr*. Perhatikan bahwa ia memiliki sukun karena didahului oleh *waw*.
2. المَعْرُوفُ bermakna sesuatu yang telah diketahui, terkenal, secara universal diterima, dan sebagai istilah islami, ia bermakna sesuatu yang dikenali sebagai kebaikan dalam syariat.
3. أَنْكَرَ إِنْكَارًا iv, tidak mengakui, menyangkal, mengingkari. *Ismul maf'ul* adalah مُنْكَرٌ . Maka secara harafiah berarti sesuatu yang dipungkiri, tidak diakui, tidak dikenal. Sedangkan dalam istilah islami, yaitu sesuatu yang tidak dikenali dalam syariat sebagai kebaikan.

﴿ وَلَا تَكُونُواْ كَٱلَّذِينَ تَفَرَّقُواْ وَٱخۡتَلَفُواْ مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلۡبَيِّنَٰتُۚ
وَأُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾ آل عمران: ١٠٥

105 "Dan jangalah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat."

1. مِنْ بَعْدِ مَا جاءَهُمُ البَيِّنَاتُ : ini adalah مَا المَصْدَرِيَّةُ maka maknanya adalah بَعْدَ مَجِيءِ البَيِّنَاتِ.
2. وَأولَئِكَ لَهُم عَذَبٌ عَظِيمٌ : Khabar dari وَأولَئِكَ adalah *jumlah ismiyyah* (kalimat nominal) لَهُم عَذَبٌ عَظِيمٌ.

﴿ يَوۡمَ تَبۡيَضُّ وُجُوهٞ وَتَسۡوَدُّ وُجُوهٞۚ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ٱسۡوَدَّتۡ وُجُوهُهُمۡ
أَكَفَرۡتُم بَعۡدَ إِيمَٰنِكُمۡ فَذُوقُواْ ٱلۡعَذَابَ بِمَا كُنتُمۡ تَكۡفُرُونَ ﴿١٠٦﴾ آل عمران: ١٠٦

106. "Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya (kepada mereka) dikatakan: "Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? Karena itu rasakanlah adzab disebabkan kekafiranmu itu."

1. يَوْمَ adalah *maf'ul bih* dan menunjuk kepada waktu يُعَذَّبُونَ (mereka akan diadzab) yang dipahami dari kata عَذَابٌ yang terdapat pada akhir ayat di atas.
2. ابْيَضَّ اِبْيِضَاضًا ix, menjadi putih.
3. اسْوَدَّ اسْوِدَادًا ix, menjadi hitam.
4. *Jumlah fi'liyyah* تَبْيَضُّ وُجُوهٌ adalah *mudhaf ilaihi*, karena itu posisinya في مَهَلِّ جَرٍّ.
5. وُجُوهٌ adalah *nakirah*, sehingga bermakna 'beberapa wajah',
6. فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ أَكَفَرْتُمْ ... : *Jawab* dari أَمَّا telah dihapus yang mungkin tersusun atas فَيُقَالُ لَهُمْ dan ini adalah *khabar* dari *mubtada* الَّذِينَ .
7. اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ : J*umlah fi'liyyah* ini adalah صِلَةٌ المَوْصُولِ dan عَائِدٌ adalah *dhamir* هُمْ dalam وُجُوهُهُمْ.
8. ذَاقَ الشَّيْءَ ذَوْقًا، و ذَوَاقًا و مَذَاقًا، و مَذَاقَةً (a-u) merasalakan
9. بِمَا كُنْتُمْ تكْفُرُونَ : kata بِ bermakna 'karena, lantaran'
10. بِمَا كُنْتُمْ تكْفُرُونَ : Ini adalah مَا المَصْدَرِيَّةُ, sehingga maknanya adalah بِمَا بِكَوْنِكُمْ تَكْفُرُونَ

﴿ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ ٱبۡيَضَّتۡ وُجُوهُهُمۡ فَفِي رَحۡمَةِ ٱللَّهِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ١٠٧ ﴾

107. "Adapun orang-orang yang putih berseri mukanya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga), mereka kekal di dalamnya."

1. في رَحْمَةِ اللهِ adalah khabar dari الَّذِينَ.
2. هُمْ فيهَا خَالِدُونَ adalah *hal*, dan *shahibul hal*-nya adalah *fa'il* dari kata kerja اسْتَقَرُّوا.

Pada kalimat seperti الوَلَدُ في البَيْتِ , *shibul jumlah* في البَيْتِ dikatakan sebagai *khaba,* akan tetapi *khabar* yang sebenarnya dikatakan sebagai kata kerja yang mungkin tersusun atas اسْتَقَرُّوا , maknanya menetap/tetap,

Hal ini berlaku juga pada *zarf* misalnya: الْمُدَرِّسُ عِنْدَ الْمُدِيرِ. Di sini juga *khabar* yang sebenarnya adalah اسْتَقَرُّوا.

﴿ تِلْكَ ءَايَـٰتُ ٱللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِٱلْحَقِّ ۗ وَمَا ٱللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعَـٰلَمِينَ ١٠٨ ﴾

108 "Itulah ayat-ayat Allah. Kami bacakan ayat-ayat itu kepadamu dengan benar; dan tiadalah Allah berkehendak untuk menganiaya hamba-hamba-Nya."

1. ... نَتْلُوهَا adalah *hal* dan *sahibul hal*-nya adalah آيَاتٌ.
2. وَمَا اللهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِلْعَالَمِينَ : *Lam* dalam disebut (lam penguat). Ini dilekatkan pada awal *maf'ul bihi* jika aksi dari kata kerja menjadi lemah. Aksi kata kerja dikatakan lemah dalam dua kasus berikut:

a) Jika *maf'ul bihi* mendahului kata kerja sebagaimana dalam ayat berikut:

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَأُ أَفْتُونِى فِى رُءْيَـٰىَ إِن كُنتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُونَ ﴾

"Hai orang-orang yang terkemuka: "Terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi." (QS Yusuf : 43)

Di sini *maf'ul bihi* (الرُّؤْيَا) mendahului kata kerja, karena itu ia mengambil *lam at-taqwiyah*. Dia tidak membutuhkan *lam* jika dia mengikuti kata kerja (إِنْكُنْتُمْ تَعْبُرُونَ الرُّؤْيَا)

a) Jika dia adalah *maf'ul bihi* dari *masdar* atau kata turunan seperti *ism al-fa'il* atau *ism al-muballaghah*, contoh:

وَمَا اللهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِلْعَالَمِينَ

Di sini الْعَالَمِينَ adalah *maf'ul bihi* dari *masdar* ظُلْمًا . Dia tidak membutuhkan *lam* jika *maf'ul bihi* dari kata kerja langsung sebagaimana di dalam:

لاَ يُرِيدُ اللهُ أنْ يَظْلِمُ العَلَمِينَ

﴿ أَرۡسِلۡهُ مَعَنَا غَدٗا يَرۡتَعۡ وَيَلۡعَبۡ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴾

"Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main, dan sesungguhnya kami pasti menjaganya." (QS Yusuf : 12)

Di sini *maf'ul bihi* (هُ) mengambil *lam* karena عَامِلٌ adalah *ismul fa'il* (حَافِظُونَ). Jika dia adalah *maf'ul bihi* dari kata kerja, dia tidak memerlukan *lam* (إِنَّ نَحْفَظُهُ).

﴿ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٞ لِّمَا يُرِيدُ ﴾ هود: ١٠٧

"Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki." (QS Huud : 107)

Di sini *maf'ul bihi* (مَا) memiliki *lam* karena عَامِلٌ-nya adalah *ism al-muballaghah* (فَعَّالٌ). Jika kata kerja digunakan, maka tidak ada kebutuhkan akan *lam* (إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالُ مَا يُرِيدُ).

Lam at-taqwiyah adalah pilihan dalam beberapa kasus.

﴿ وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۚ وَإِلَى ٱللَّهِ تُرۡجَعُ ٱلۡأُمُورُ ١٠٩ ﴾

109. "Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan di bumi; dan kepada Allahlah dikembalikan segala urusan."

1. Kata رَجَعَ memiliki dua arti:

   a. رَجَعَ رُجُوعًا، و مَرْجِعًا، ورُدْعَى (a-i) kembali, sebagaimana dalam:

   مَتَى رَجَعظءتَ مِنْ مَكَّةَ؟ 'kapan anda kembali dari Makkah?'

   Berikut ini contoh dari Al-Qur'an al-karim:

   ﴿ فَرَجَعَ مُوسَىٰٓ إِلَىٰ قَوۡمِهِۦ غَضۡبَٰنَ أَسِفٗاۚ ﴾ طه: ٨٦

   "Kemudian Musa kembali kepada kaumnya dengan marah dan bersedih hati..." (QS Thaha : 86)

   Ini adalah penggunaan رَجَعَ yang intransitif.

b. رَجَعَ رَجْعًا (a-i) mengembalikan, sebagaimana dalam:

أَخَذْتَ كِتَابِي قَبْلَ شَهْرٍ وَلَمْ تَرْجِعْهُ إِلَيَّ الآنَ 'Engkau mengambil bukuku sebulan yang lalu dan belum mengembalikannya kepadaku sampai sekarang'.

Berikut ini contohnya dalam al-Qur'an al-Karim:

﴿ فَرَجَعْنَاكَ إِلَىٰٓ أُمِّكَ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا ﴾ طه: ٤٠

"Maka Kami mengembalikanmu kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak berduka cita." (QS Thaaha : 40)

Ini adalah penggunaan transitif (yang membutuhkan obyek [–pent]) dari kata kerja ini. Dan dalam makna inilah kata kerja ini memeiliki bentuk pasif.

﴿ كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾ ﴾ آل عمران: ١١٠

110. "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."

1. **كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ :** Ini adalah bentuk **كَانَ** yang tidak menunjukkan aksi dalam bentuk lampau, akan tetapi ia digunakan untuk memberi penekanan hubungan hubungan antara *ism* dan *khabar*-nya sebagaimana dalam ayat berikut:

﴿ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴾ النساء: ٩٦

"Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (QS An-Nisaa : 96)

﴿ وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلزِّنَىٰٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَسَآءَ سَبِيلًا ﴾ الإسراء: ٣٢

"Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk/" (QS Al-israa : 32)

﴿ فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ ۖ قَالُوا۟ كَيْفَ نُكَلِّمُ مَن كَانَ فِى ٱلْمَهْدِ صَبِيًّا ﴾

“maka Maryam menunjuk kepada anaknya. Mereka berkata: "Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?" (QS Maryam : 29)

2. أُخْرِجَتْ لِنَّاسِ : kalimat ini adalah *na’t* dari kata أُمَّةٍ.

3. تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ adalah *hal* dan *shahibul hal*-nya adalah خَيْرض أُمَّةٍ .

لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ : *Ism* كَانَ adalah *dhamir mustatir* yang merujuk pada الإِيْمَانُ . Kalimat tersebut mungkin tersusun atas:

وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الكِتَابِ لَكَانَ إِيْمَانُ خَيْرًا لَهُمْ

Untuk لَوْ , lihat DL3 Pelajaran 12.

CATATAN TAMBAHAN

1) Ibu kota disebut **العَاصِمَةُ** karena ia melindungi negara.

2) Kata **شَفًا** muncul dalam Al-Qur'an al-Karim dua kali. Berikut ini ayat lainnya:

﴿ أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَـٰنَهُۥ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنٍ خَيْرٌ أَم مَّنْ أَسَّسَ بُنْيَـٰنَهُۥ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَٱنْهَارَ بِهِۦ فِى نَارِ جَهَنَّمَ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿١٠٩﴾ ﴾ التوبة: ١٠٩

"Maka apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahannam. Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang- orang yang zalim." (QS At-Taubah : 109)

3) Perhatikan bahwa **حَافِرٌ** berarti kuku (secara harafiah berarti yang digali)

4) Sebagaimana dalam ayat berikut:

﴿ ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُۥ زَكَرِيَّآ ﴿٢﴾ ﴾ مريم: ٢

"(Yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhan kamu kepada hamba-Nya, Zakaria," (QS Maryam : 2)

Di sini kata **عَبْدَهُ** adalah *maf'ul bihi* dari *mashdar* **رَحْمَة** , akan tetapi dia tidak mengambil *lam al-taqwiyyah*.

قَالَ تَعَالَىٰ: أَعُوذُ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَـٰنِ ٱلرَّجِيمِ ﴿ فَلَا تَحْسَبَنَّ ٱللَّهَ مُخْلِفَ وَعْدِهِۦ رُسُلَهُۥٓ ۚ ﴾ إبراهيم: ٤٧

"Karena itu janganlah sekali-kali kamu mengira Allah akan menyalahi janji-Nya kepada rasul-raaul-Nya; ...." (QS Ibrahim : 47)

Di sini, **رُسُلَهُ** adalah *maf'ul bihi* dari *mashdar* **وَعْدِهِ**, akan tetapi dia tidak mengambil *lam al-taqwiyyah*.

LATIHAN

1. Identifikasi seluruh *fi'il mujarrad* yang terdapat dalam *nash*, dan berikan *bab* masing-masing *fi'il* tersebut.
2. Identifikasi seluruh *fi'il mazid* yang terdapat dalam *nash*, dan berikan *bab* masing-masing *fi'il* tersebut.
3. Apa arti dari setiap frasa berikut?

حَبْلُ اللهِ، شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ، يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ، الْمَعْرُوفُ، الْمُنْكَرُ.

4. Identifikasi jenis *lam* pada kalimat berikut ini:

a. ﴿ وَلْتَكُن مِّنكُمْ ﴾

b. ﴿ وَمَا ٱللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعَٰلَمِينَ ﴾

c. ﴿ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ﴾

d. ﴿ وَءَامِنُوا۟ بِمَآ أَنزَلْتُ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ ﴾ البقرة: ٤١

e. ﴿ وَٱلْعَصْرِ ۝١ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَفِى خُسْرٍ ۝٢ ﴾ العصر: ١ - ٢

5. Apa **إعرب** *dhamir* **هُمْ** pada yang berikut?

a. ﴿ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴾

b. ﴿ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴾

6. Kata رَجَعَ muncul dua kali dalam kalimat berikut. Apa artinya pada masing-masing konteks?

بَعْدَ أنْ أَرْجِعَ مِنَ السَّفَرِ سَأَرْجِعُ لَكَ المَبْلَغَ إنْ شَاءَ اللهُ.

7. Kata عَدُوٌّ digunakan baik untuk *mufrad* maupun *jamak*. Kutiplah ayat untuk setiap penggunaan tersebut.
8. Berikanlah bentuk *jamak* untuk setiap *ism* berikut.

حَبْلٌ، نِعْمَةٌ، شَفَا، حُفْرَةٌ، أُمَّةٌ.